

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu perekonomian bisnis kecil mempunyai peranan yang sangat penting terutama dalam meningkatkan kekuatan perekonomian negara dengan penciptaan lapangan kerja baru. Kunci utama meningkatkan kekuatan ekonomi suatu negara adalah dengan meningkatkan usaha bisnis kecil, bagaimana agar bisnis kecil ini dapat berjalan sehat dan dapat bertahan seiring dengan perkembangan ekonomi suatu negara.

Perkembangan di suatu negara berkembang peran bisnis kecil sangat populer, karena dengan membuka bisnis kecil orang mendapat kebebasan dalam mengurus dan memulai usaha guna mendapat keuntungan sendiri dari usaha yang dijalankan. Pada dasarnya bisnis besar itu dimulai dari bisnis kecil yang semakin lama semakin besar dengan modal serta jumlah karyawan yang semakin banyak. Jumlah unit bisnis yang ada di masyarakat sedikit yang tergolong pada bisnis besar, selebihnya didominasi oleh bisnis yang tergolong pada bisnis kecil.

Bisnis kecil atau industri kecil yaitu suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Usaha perakitan atau assembling dan juga reparasi adalah bagian dari industri, sehingga hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa.

Perkembangan usaha dewasa ini mengalami peningkatan yang semakin pesat yang kemudian berdampak kepada semakin besarnya persaingan di dunia usaha tersebut. Para pengusaha semakin berlomba-lomba untuk memperbesar keuntungannya, hal tersebut secara tidak langsung dapat

Choiratul Ummah , 2015

PENGARUH PENDIDIKAN DAN PELATIHAN , PENGALAMAN KERJA SERTA MOTIVASI TERHADAP PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA (SURVEY PADA HOME INDUSTRI DESA SOREANG KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggeser posisi pengusaha-pengusaha kecil. Oleh karena itu pengusaha kecil dituntut untuk bisa dan siap memasuki era persaingan yang kian ketat untuk mempertahankan kelangsungan usahanya dengan memanfaatkan sebaik-baiknya sumberdaya yang ada baik sumberdaya alam atau sumberdaya manusia.

Usaha kecil juga berkontribusi dalam perekonomian negara, dapat dilihat bahwa dari tahun sebelumnya terdapat peningkatan kontribusi usaha kecil terhadap PDB dari tahun 2013, 33,81% meningkat ditahun berikutnya menjadi 34,73. Ini berarti makin banyaknya usaha kecil di Indonesia maka dari itu para pengusaha harus dapat bertahan dan meningkatkan usahanya agar mampu bersaing dengan kompetitor lainnya.

Tabel 1.1
Kontribusi Usaha Kecil terhadap Produk Domestik Bruto

No	Skala usaha	Tahun 2013		Tahun 2014		Perkembangan	
		Nilai	Persen (%)	Nilai	Persen (%)	Nilai	Persen (%)
1.	Usaha kecil dan menengah (UKM)	3.466.393,3	57,12	4.303.571,5	57,94	837.178,2	24,15
	a. Usaha Mikro	2.051.878,0	33,81	2.579.388,4	34,73	527.510,4	25,71
	b. Usaha Kecil	597.770,2	9,85	722.012,8	9,72	124.242,6	20,78
	c. Usaha Menengah	816.745,1	13,46	1.002.170,3	13,49	185.425,1	22,70
2.	Usaha Besar	2.602.369,5	42,88	3.123.514,6	42,06	521.145,1	20,03
	Total 1+2	6.068.762,8		7.427.086,1		1.358.323,3	

Sumber: www.depkop.go.id

Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki sumberdaya yang melimpah, baik sumberdaya alam maupun sumberdaya manusia yang harus dikembangkan maka masyarakat dituntut untuk lebih kreatif dalam mengembangkan potensi yang dimiliki daerahnya masing-masing, dan sumberdaya manusia pun dituntut untuk lebih berkualitas mengimbangi perkembangan yang terjadi.

Choiratul Ummah , 2015

PENGARUH PENDIDIKAN DAN PELATIHAN , PENGALAMAN KERJA SERTA MOTIVASI TERHADAP PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA (SURVEY PADA HOME INDUSTRI DESA SOREANG KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Produktivitas tenaga kerja merupakan salah satu dimensi lain yang penting dari perkembangan industri di Indonesia. Menurut data yang tersedia di BAPPENAS dan Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa produktivitas tenaga kerja dalam industri menurun 0,5 persen pertahun. Padahal masalah produktivitas tenaga kerja dalam pembangunan jangka panjang, peningkatan dan pengembangan kualitasnya menjadi prioritas utama. Dapat dilihat pada tabel berikut ini bahwa produktivitas tenaga kerja di Indonesia mengalami fluktuasi dan lebih cenderung menurun setiap tahunnya. Terlihat dari tahun 2013 yaitu 73,3% menjadi 50,9% ditahun berikutnya seperti pada tabel 1.2

Tabel 1.2
Produktivitas tenaga kerja menurut subsektor pakaian jadi (2010-2014)

No	Subsektor	2010 (%)	2011 (%)	2012 (%)	2013 (%)	2014 (%)
1.	Pakaian jadi	80	58,8	57,1	73,3	50,9
2.	Kulit, barang dari kulit dan alas kaki	62,6	66,9	81	90,4	75
3.	Kayu, gabus, anyaman dari bambu	80	64,6	74,3	88,6	77,6

Sumber: www.bps.go.id

Negara Indonesia mempunyai jumlah penduduk yang besar dan jumlah tenaga kerja yang banyak, tetapi dirasakan masih menjadi masalah yang perlu dipecahkan karena daya dukung ekonomi terbatas, tingkat pendidikan dan produktivitas yang rendah, oleh karenanya tantangan yang dihadapi adalah peningkatan, pembinaan dan pendayagunaan tenaga kerja supaya menjadi modal dasar yang produktif dalam pembangunan.

Eksistensi industri telah mengambil peranan penting dalam masalah kesempatan kerja di negara-negara berkembang. Hal ini dikarenakan sektor industri telah terbukti mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang banyak. Penyerapan tenaga kerja tersebut memungkinkan pemerintah untuk memberikan perhatian sehingga industri yang banyak berdiri di setiap daerah

Choiratul Ummah , 2015

PENGARUH PENDIDIKAN DAN PELATIHAN , PENGALAMAN KERJA SERTA MOTIVASI TERHADAP PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA (SURVEY PADA HOME INDUSTRI DESA SOREANG KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat berjalan dan mampu bersaing dengan industri lainnya. Dengan demikian industri dapat dikembangkan, agar dapat memberikan manfaat yang besar bagi pembangunan nasional.

Berkaitan dengan hal tersebut, salah satu industri di Indonesia yang terletak di kabupaten Bandung adalah industri konveksi di Desa Soreang Kabupaten Bandung. Hampir lebih dari 50% persen warga soreang bermata pencaharian sebagai pekerja dan sebagai pemilik usaha home industri konveksi

Perubahan ekonomi dapat dilihat dari berbagai aspek salah satunya yaitu tingkat kesejahteraan meliputi keuntungan yang diperoleh para pengusaha dan upah yang diterima oleh para pekerja. Perubahan dalam bidang sosial yaitu meliputi bertambahnya pendatang baru dalam masyarakat, semakin banyaknya kaum pendatang yang terlibat dalam kegiatan industri konveksi, kemajuan dalam tingkat pendidikan, dan adanya perubahan gaya hidup.

Pengalaman memberikan pelajaran berharga, karena pengalaman itu pula, para pengusaha di sana sering kebanjiran order, termasuk dari kalangan produsen asal Bandung dan luar kota seperti Jakarta dan kota besar lainnya.

Namun permasalahan yang dihadapi para pengusaha konveksi saat ini sungguh sangat ironi bahwasannya Bandung sebagai kawasan industri tekstil terbesar di Indonesia justru Soreang yang merupakan sentra konveksi di Kabupaten Bandung tidak berdaya untuk tampil sebagai sentra yang handal dan memiliki daya saing. Selain itu tidak jarang terjadi penawaran modal yang datang dari pemerintah untuk mengembangkan program/rencana pengembangan dan perbaikan usaha. Selama ini jikapun ada berbagai bantuan dan usaha pemberdayaan dari pemerintah hanya berdasarkan rumusan dari atas bukan berdasarkan apa yang benar-benar dibutuhkan para pelaku usaha pengrajin konveksi (*bottom up*). Tidak jarang implementasinya pun terjadi distorsi karena dimanfaatkan oknum sebagai sebuah proyek dan hampir semuanya tidak ada kesinergisan antara program yang satu dengan lainnya

serta tidak memikirkan keberlanjutannya, hanya sebatas masa anggaran program

Permasalahan selanjutnya pengrajin konveksi berhadapan dengan pedagang yang menampung hasil produksi mereka. Hampir persis kasusnya dengan produk hasil pertanian dimana yang untung besar adalah pedagang komoditinya/tengkulak sedangkan petani tetap miskin. Sering produk konveksi yang sama dijual pada pedagang yang sama misalnya, harga tahun sekarang lebih rendah dari pada tahun lalu, sedangkan biaya produksi pengrajin meningkat. Ironisnya justru harga jualnya meningkat dari tahun lalu. Pedagang semakin besar untungnya sedangkan pengrajin makin terjepit. Selanjutnya dalam bidang produksi beberapa tahun belakang produksi pakaian pada konveksi Soreang menurun dari sebelumnya ini diakibatkan pesaing dari luar kota yang sudah banyak membuka konveksi dan memasarkan ke tempat yang sama selanjutnya berkurangnya tenaga ahli yang sudah banyak memilih bekerja menjadi buruh pabrik dibandingkan menjadi penjahit konveksian dikarenakan upah yang lebih tinggi.

Berdasarkan Tabel 1.1 menjelaskan data hasil pengolahan yang diperoleh dari masing-masing konveksi di Soreang, nampak produktivitas berkisar 2880/jam dengan rata-rata produktivitas tenaga kerja 0,08/jam. Dari 10 konveksi yang diteliti, konveksi yang mempunyai tingkat produktivitas tenaga kerjanya lebih dari rata-rata sebanyak 4 konveksi atau sebesar 4%, sedangkan konveksi yang mempunyai tingkat produktivitas tenaga kerjanya kurang dari rata-rata, sebanyak 6 konveksi atau sebesar 6%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar konveksi memiliki tingkat produktivitas tenaga kerja berada dibawah rata-rata.

Tabel 1.3
Data Produktivitas Tenaga Kerja Konveksi Soreang tahun 2015

N0	Nama	O	N	H	Produktivitas
----	------	---	---	---	---------------

Choiratul Ummah , 2015

PENGARUH PENDIDIKAN DAN PELATIHAN , PENGALAMAN KERJA SERTA MOTIVASI TERHADAP PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA (SURVEY PADA HOME INDUSTRI DESA SOREANG KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Perusahaan	(Nilai Produksi/Tahun) (unit)	(Jumlah Tenaga Kerja)	(Jam Kerja/Tahun)	$\frac{O}{N \times H}$ (unit)
1 Honest	3.120	7	2880	1,5
2 Sampurna	880	6	2880	0,5
3 Suryadi	600	4	2880	0,5
4 SM	900	5	2880	0,6
5 Pa Mahfudin	960	5	2880	0,6
6 Marta	900	5	2880	0,6
7 Tali Kencana	4.760	10	2880	1,6
8 Abadi	4.200	12	2880	1,2
9 R&R	5.110	9	2880	2,0
10 Na Rahman	940	5	2880	0,6
Jumlah	22.370	68	28800	9,7
Rata – rata produktivitas tenaga kerja				0,9

Sumber: Data pra penelitian (diolah)

Berdasarkan Tabel 1.3 nampak bahwa lebih banyak konveksi yang mempunyai tingkat produktivitas tenaga kerja dibawah standar. Jadi tingkat produktivitas tenaga kerja berdasarkan rata-rata dapat disimpulkan bahwa lebih banyak perusahaan yang mempunyai tingkat produktivitas tenaga kerja kurang dari rata-rata. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa produktivitas tenaga kerja yang dihasilkan konveksi masih rendah. Rendahnya produktivitas perusahaan-perusahaan yang masih ada di bawah rata-rata ini dibiarkan begitu saja, diidentifikasi perusahaan-perusahaan tersebut tidak dapat bersaing dengan perusahaan yang produktivitas di atas rata-rata. Bahkan dampak luas dan paling fatal dari kurangnya produktivitas perusahaan tersebut dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kebangkrutan.

Rendahnya produktivitas tersebut dapat disebabkan oleh kualitas sumber daya manusianya rendah. Oleh karena itu, untuk meningkatkan produktivitas perusahaan tersebut diperlukan peningkatan pelatihan. Serta kualitas produk pun perlu ditingkatkan supaya produksi pakaian tumbuh dan berkembang serta berdampak pada aspek sosial, ekonomi dan budaya.

Setiap konveksi akan selalu berupaya agar para tenaga kerja yang terlibat

Choiratul Ummah, 2015

PENGARUH PENDIDIKAN DAN PELATIHAN, PENGALAMAN KERJA SERTA MOTIVASI TERHADAP PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA (SURVEY PADA HOME INDUSTRI DESA SOREANG KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam kegiatan usaha, serta dapat memberikan produktivitas kerja setinggi mungkin untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Produktivitas dapat dicapai apabila tenaga kerja memiliki kesediaan untuk bekerja itu tidak timbul dengan sendirinya. Kesediaan bekerja timbul apabila kebutuhan karyawan baik fisik maupun non fisik terpenuhi apabila kedua kebutuhan utama tersebut tidak terpenuhi oleh perusahaan, produktivitas cenderung menurun.

Adanya keterkaitan antara produktivitas dengan tenaga kerja, maka masalah yang sering timbul dalam upaya peningkatan perindustrian adalah cara meningkatkan produktivitas tenaga kerja, karena negara Indonesia mempunyai jumlah penduduk yang banyak namun produktivitasnya rendah. Hal ini antara lain disebabkan karena tingkat pendidikan yang rendah dan daya dukung ekonomi yang terbatas, sehingga perlu dirumuskan suatu kebijakan yang strategis guna meningkatkan produktivitas agar pada Era Pasar Bebas nanti kita mempunyai daya saing yang kuat untuk ikut berperan didalamnya. Yaitu perlu adanya pendidikan khusus yang dapat membantu pengembangan ketrampilan individu atau dalam hal ini tenaga kerja.

Banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya produktivitas diantaranya kemampuan, pendidikan, pengalaman, latihan, minat, pengetahuan, keterampilan, motivasi, lingkungan kerja, seleksi penempatan, tingkat upah atau gaji, insentif, evaluasi pekerjaan, ukuran perusahaan, hubungan atasan dan bawahan, komunikasi.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja pada *home industry* konveksi di Soreang, dan dibatasi pada faktor pendidikan dan pelatihan, pengalaman kerja dan motivasi kerja dengan judul **‘Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan, Pengalaman Kerja serta**

Motivasi Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja (Survey Pada *Home Industry* Konveksi di Desa Soreang Kabupaten Bandung)”

1.2 Rumusan Masalah

Untuk memberikan arah dan tujuan yang jelas tentang masalah yang akan diteliti, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pendidikan dan pelatihan, pengalaman kerja, motivasi serta produktivitas tenaga kerja pada *home industry* konveksi di Desa Soreang?
2. Bagaimana pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap Produktivitas tenaga kerja pada *home industry* konveksi di Desa Soreang?
3. Bagaimana pengaruh pengalaman kerja terhadap produktivitas tenaga kerja pada *home industry* konveksi di Desa Soreang?
4. Bagaimana pengaruh motivasi kerja terhadap produktivitas tenaga kerja pada *home industry* konveksi di Desa Soreang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran pendidikan dan pelatihan, pengalaman kerja serta motivasi pada *home industry* konveksi di Desa Soreang
2. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan dan pelatihan, pengalaman kerja serta motivasi kerja terhadap produktivitas tenaga kerja pada *home industry* konveksi di Desa Soreang
3. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap Produktivitas tenaga kerja pada *home industry* konveksi di Desa Soreang
4. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap Produktivitas tenaga kerja pada *home industry* konveksi di Desa Soreang.

5. Untuk mengetahui pengaruh motivasi kerja terhadap Produktivitas tenaga kerja pada *home industry* konveksi di Desa Soreang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Dapat memberikan masukan bagi kegiatan akademik untuk penelitian lebih lanjut dan mengembangkan ilmu Ekonomi Mikro, Ekonomi Sumber Daya Manusia, Ekonomi Industri.
2. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat mengaplikasikan teori-teori yang didapat selama proses perkuliahan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Secara praktis dapat dijadikan bahan informasi bagi perusahaan dalam rangka meningkatkan produktivitas dan mengembangkan usaha konveksi di Desa Soreang.
2. Manfaat penelitian ini bagi Pemerintah melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat, Dinas KUKM, PERINDAG Kab.Bandung hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan untuk menentukan kebijaksanaan yang berhubungan dengan industri konveksi di Desa Soreang. Serta diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para peneliti lainnya yang meneliti tentang produktivitas tenaga kerja.
3. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat menambah dan mengembangkan wawasan pembaca terkait masalah produktivitas tenaga kerja. Selain itu sebagai referensi bagi pembaca yang tertarik dan ingin mengkaji lebih dalam tentang penelitian ini.